

**UPAYA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS  
SISWA DI MIN NGESTIHARJO WATES KULON PROGO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:  
ISNAENI YULIYANTI  
NIM.09480055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Isnaeni Yuliyanti

NIM : 09480055

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Judul Skripsi : Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa  
di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 2 Juli 2013

Pembimbing



Zainal Amin, M.S.I

NIP. 198003242009121002



**PENGAJUAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Yogyakarta, 20 Desember 2012

Hal : Pengajuan Perubahan Judul Skripsi  
Kepada Yth :  
Ketua Jurusan / Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaeni Yuliyanti  
NIM : 09480055  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : VII  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan judul skripsi / tugas akhir sebagai berikut:

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DI SEKOLAH, KELUARGA, DAN MASYARAKAT TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA DI MIN NGESTIHARJO WATES,**

Diubah menjadi:

**UPAYA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA DI MIN NGESTIHARJO WATES KULON PROGO.**

Besar harapan saya judul skripsi di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pemohon

Isnaeni Yuliyanti

09480055

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Isnaeni Yuliyanti

NIM : 09480055

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Juli 2013

Yang menyatakan,



Isnaeni Yuliyanti

NIM: 09480055

## SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isnaeni Yuliyanti  
NIM : 09480055  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : VIII (Delapan)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosah itu adalah pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 2 Juli 2013

Yang membuat,



Isnaeni Yuliyanti

NIM. 09480055



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0213 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA  
DI MIN NGESTIHARJO, WATES, KULON PROGO**

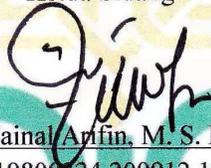
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Isnaeni Yuliyanti  
NIM : 09480055  
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jumat, tanggal 28 Juni 2013  
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

  
Zainal Arifin, M. S. I

NIP.19800324 200912 1 002

Penguji I

  
Drs. Nur Hidayat, M. Ag

NIP.19620407 199403 1 002

Penguji II

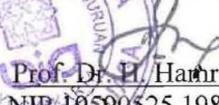
  
Lailatu Rohmah, M. S. I

NIP.19840519 200912 2 003

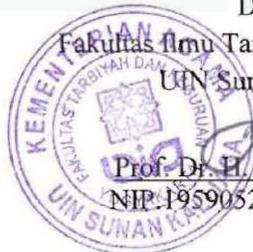
Yogyakarta, 08 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

  
Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP.19590525 198503 1 005



**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

**Almamater Tercinta**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

## MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَّ أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا الْمَوْطُؤُونَ إِكْنَا فَا الَّذِينَ

يَالْفُؤُونَ وَيُؤْلِفُونَ ( رواه الطبراني و ابو نعيم )

“Iman orang-orang mukmin yang paling sempurna adalah yang paling baik akhlaknya, lembut perangnya, bersikap ramah dan disukai pergaulannya.”

(H.R. Thabrani dan Abu Na'im)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, *Sunnah Rasul Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, Terj. Abdul Hayyie Al-kattanie dan Abduh Zulfidar, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 472

## ABSTRAK

Isnaeni Yuliyanti, “Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo” Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa masih banyak dijumpai tindakan-tindakan menyimpang oleh siswa di MIN Ngestiharjo Wates diantaranya yaitu masih banyaknya siswa yang belum sempurna dalam mengerjakan sholat lima waktu, adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah, kemalasan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah dan kurang menghormati terhadap guru yang bukan wali kelasnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) tingkat religiusitas siswa MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo. (2) Upaya madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, selaku pimpinan di MIN Ngestiharjo Wates, guru agama dan siswa-siswi kelas IV MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik simpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tingkat religiusitas siswa MIN Ngestiharjo Wates dikatakan sedang, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum melaksanakan sholat lima waktu secara sempurna dan kemalasan siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. (2) Upaya madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo yaitu dengan diselenggarakannya kegiatan-kegiatan islami seperti kegiatan Tadarus yang dilakukan di pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas, sholat Dhuha, jamaah sholat Dhuhur oleh guru-guru dan siswa-siswi kelas IV, V, bimbingan Baca Tulis Al-Quran (BTA) dan beberapa bentuk kegiatan islami lainnya yakni kegiatan pengajian keagamaan dan kegiatan lomba-lomba keagamaan, kegiatan Jumat bersih, kegiatan sholat jenazah untuk siswa kelas VI serta membudayakan senyum, salam, dan sapa bagi seluruh siswa MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo. (3) Faktor yang menjadi pendukung bagi madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa-siswi di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo adalah dorongan Visi dan Misi madrasah, sarana dan prasarana, lingkungan masyarakat setempat, dan keteladanan dari para guru. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat bagi MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo dalam meningkatkan religiusitas siswa-siswinya adalah kurangnya peran orang tua dalam memberikan keteladanan dan faktor internal dalam diri siswa itu sendiri.

Kata kunci: Upaya madrasah, Religiusitas

## KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد و على آله وصحبه أجمعين, اما بعد.

Segala syukur hanyalah pantas dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah, hanya kepada-Mu lah kami memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta berserah diri. Allah Maha Besar, tetapkanlah kami dalam petunjuk-Mu yang diridloi dan penuh berkah. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menghapus gelapnya kebodohan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan serta mengangkat setinggi-tingginya menara tauhid dan keimanan hingga akhir zaman. Demikian juga keluarganya, para sahabat dan pengikutnya.

Alhamdulillah, penyusunan skripsi ini yang berjudul “Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MIN Ngestiharjo Wates, Kulon Progo” dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaannya. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan

dorongan dari berbagai pihak baik bantuan, bimbingan dan dorongan moril maupun spiritual. Sehingga dengan kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi pada program studi sarjana Strata Satu.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd dan Eva Latipah, S.Ag., M.Si., selaku ketua dan sekretaris prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program studi sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
3. Zainal Arifin, M.S.I., sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Dra. Siti Johariyah, M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah berkenan meluangkan waktu dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga atas bantuan yang telah diberikan.
6. Rokhmat Agus Salim, S.Ag., selaku Kepala MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo yang telah memberikan izin melakukan penelitian.

7. Mohammad Hanif, S.Th.I., guru agama kelas MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Siswa-siswi kelas IV MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
9. Ibunda Nurchasanah dan Ayahanda Slamet E.P tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang tiada berbatas, pengorbanan, senyum, nasehat, dan segala hal kepada anakmu. Nenek, paman, bibi, pakhde, budhe, sepupuku Siti Nurmayanti yang selalu memberikan motivasi. *Love you so much.*
10. Sahabat seperjuangan Armi Kholifah, Himatul Aliyah, Zukholul Umul Khoirurohmah, Endah Novita Kristini, Hani Juwaniah, Tri Susilowati, Ari Mujianto, dan semua teman-teman PGMI'09 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman kos (Neli, Destri, Eva, Sita, Wiwin, Dupi, Iin, Lefi, Ulfa, Deci,) yang selalu menemani penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun.

Semoga skripsi sederhana ini berguna khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, 18 Maret 2013

Penulis,

Isnaeni Yuliyanti

NIM.09480055



## DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	i
SURAT PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
SURAT KETERANGAN BERJILBAB .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	27
BAB II GAMBARAN UMUM MIN NGESTIHARJO WATES KULON PROGO .....	29
A. Letak Geografis .....	29
B. Sejarah Singkat MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo .....	29
C. Visi dan Misi MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo .....	30
D. Tujuan Pendidikan Dasar .....	31
E. Struktur Organisasi MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo .....	32
F. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan .....	35
G. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	38
H. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	41
I. Kegiatan-kegiatan Keagamaan MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo .....	41
BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS TERHADAP UPAYA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA DI MIN NGESTIHARJO WATES KULON PROGO .....	42
A. Tingkat Religiusitas Siswa MIN Ngestiharjo Wates .....	42
B. Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo .....	48
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Madrasah dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo .....	68
1) Faktor Pendukung .....	68
2) Faktor Penghambat .....	73
BAB IV PENUTUP .....	86
A. Simpulan .....	86

B. Saran .....	88
C. Kata Penutup .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

TABEL 1 Jumlah Peserta Didik MIN Ngestiharjo Wates .....	35
TABEL 2 Klasifikasi Peserta Didik MIN Ngestiharjo Wates tahun ajaran 2012-2013 .....	36
TABEL 3 Data Guru dan Tata Usaha MIN Ngestiharjo Wates .....	37
TABEL 4 Daftar Bangunan Gedung MIN Ngestiharjo Wates .....	39
TABEL 5 Sarana dan Prasarana MIN Ngestiharjo Wates .....	40



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 Kegiatan Tadarus .....	52
GAMBAR 2 Kegiatan Sholat Dhuha .....	57
GAMBAR 3 Kegiatan Bimbingan Baca Tulis Al-Quran .....	59
GAMBAR 4 Kegiatan Bimbingan Qiraah .....	60
GAMBAR 5 Kegiatan Pesantren Ramadhan .....	63
GAMBAR 6 Kegiatan Lomba Wudlu.....	65
GAMBAR 7 Kegiatan Lomba Adzan.....	65



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah adalah salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia yang diusahakan di samping masjid dan pesantren.<sup>1</sup> Madrasah mengandung arti tempat atau wahana bagi anak untuk mengenyam proses pembelajaran. Maksudnya, di madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, terpimpin dan terkendali. Dengan demikian, secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah. Hanya dalam lingkup kultural, madrasah memiliki konotasi spesifik. Di lembaga ini anak memperoleh pembelajaran hal-ihwal atau seluk beluk agama dan keagamaan. Sehingga dalam pemakaiannya, kata madrasah lebih dikenal sebagai sekolah agama.<sup>2</sup>

Kebanyakan madrasah di Indonesia pada mulanya tumbuh dan berkembang atas inisiatif tokoh masyarakat yang peduli, terutama para *Ulama'* yang mempunyai gagasan pembaharuan dalam bidang pendidikan, setelah mereka kembali dari menuntut ilmu di Timur Tengah.<sup>3</sup> Pada umumnya masyarakat mengetahui bahwa madrasah merupakan realisasi

---

<sup>1</sup> Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 7

<sup>2</sup> A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung : Mizan, 1999), hlm .19

<sup>3</sup> Badri Yatim, dkk, *Sejarah Perkembangan Madrasah* (Depag RI Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999/2000), hlm. 13

pendidikan yang menampung aspirasi masyarakat yang memeluk agama Islam tentang masalah pendidikan.

Di antara lembaga pendidikan yang sekarang ada, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang masih dipandang sebagai lembaga pendidikan “kelas dua”. Meskipun, sebenarnya madrasah pasca kebijaksanaan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.2/1989 pada hakikatnya adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam. Kurikulumnya mencakup seluruh kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, ditambah kurikulum pendidikan agama (Islam) yang lain. Karena madrasah umumnya hanya diminati oleh siswa-siswa yang kemampuan inteligensi dan ekonominya pas-pasan, akibatnya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan selalu mengalami kesulitan.<sup>4</sup>

Sebagai pendidikan tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI) memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, baik yang bersifat internal (bagaimana mempersepsi dirinya), eksternal (bagaimana mempersepsi lingkungannya), dan suprainternal (bagaimana menyikapi dan mempersepsi Tuhannya dengan sebagai ciptaan-Nya).<sup>5</sup> Dengan kata lain membentuk kepribadian anak adalah membentuk anak berakhlak yang baik. Adapun termasuk didalamnya membentuk kepribadian anak itu adalah mengajarkan atau membentuk anak agar bersifat baik di masyarakat maupun di hadapan Tuhan yang

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 28

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 34

Maha Kuasa.<sup>6</sup> Orang tua diperlakukan sebagai guru pertama sebelum mengenal guru disekolah, namun ketika anak berada di sekolah maka guru lah yang menjadi orang tua mereka yang bertugas mendidik dan menjadikan siswa agar tumbuh menjadi manusia yang berbudi luhur. Cara yang efektif dalam membentuk kepribadian anak adalah dengan praktek langsung, karena mengingat anak dalam tahap pemahaman hal-hal yang kongkret dan suka meniru maka pembelajaran langsung lebih tepat dari pada memberi aspek teori atau nasihat. Cara yang dapat dilakukan oleh guru yakni melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan keseharian yang bagi anak bisa memahami pembelajarannya dan anak perlu diberi kebebasan melakukan tugasnya walaupun masih dalam pengawasan. Hal tersebut harus diterapkan di madrasah secara berkelanjutan dan konsisten agar tertanam hingga dewasa dan menjadi kebiasaan yang bersahaja.

Kata madrasah, yang secara *harfiah* identik dengan sekolah agama, setelah mengarungi perjalanan peradaban bangsa diakui telah mengalami perubahan-perubahan walaupun tidak melepaskan diri dari makna asal sesuai dengan ikatan budayanya, yakni budaya Islami.<sup>7</sup> Inti dari madrasah sebagai wahana pembudidayaan Islam ialah bahwa madrasah perlu dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing, melatih serta mengajar dan/atau menciptakan suasana agar para peserta didik (lulusannya) menjadi manusia Muslim yang berkualitas. Dalam arti,

---

<sup>6</sup> <http://www.pendidikankarakter.com/macam-macam-kepribadian-anak/>. Diunduh pada 7 Januari 2013 jam 10.05

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 35

peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup dan keterampilan hidup yang berperspektif Islam.<sup>8</sup>

Dari hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa MIN Ngestiharjo telah melakukan beberapa upaya yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas siswanya. Upaya yang sampai saat ini tengah diberlakukan di madrasah tersebut pada siswa-siswinya diantaranya adalah diadakannya tadarus yang dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran di mulai. Setiap pagi dari pukul 07.00 sampai pukul 07.30 seluruh siswa diharuskan membaca yang dilakukan di kelas masing-masing, selain itu budaya Islami lain yang diberlakukan di madrasah tersebut adalah sholat berjamaah setiap hari, yang dilakukan pada pukul 09.00 secara menyeluruh dan sholat berjamaah setiap hari sebelum jam pulang sekolah.<sup>9</sup>

Selain itu, upaya lain yang dilakukan madrasah yang bertujuan meningkatkan religiusitas siswanya yakni dengan pemberian motivasi-motivasi sederhana mengenai hal-hal kebaikan dalam bentuk tulisan maupun gambar-gambar yang bernuansa Islami yang ditempel di setiap ruang kelas. Hal ini dilakukan oleh Madrasah dengan tujuan meningkatkan religiusitas siswa dalam bentuk sosialisasi kegiatan-kegiatan islami.

Namun pada kenyataannya, upaya tersebut sepertinya belum mencapai hasil yang sempurna. Masih banyak dijumpai siswa-siswa yang berperilaku menyimpang dari ajaran-ajaran agama yang didapat dari

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo), hlm. 201

<sup>9</sup> Observasi hasil awal di MIN Ngestiharjo Wates pada 31 Juli 2012.

madrasah tersebut, seperti siswa yang bermain-main saat sedang proses pembelajaran di dalam kelas, kurang menghormati guru yang bukan wali kelasnya, ketika sedang diajar oleh guru lain yang bukan wali kelasnya mereka kerap bermain-main dan tidak serius dalam belajar. Selain itu juga terdapat beberapa siswa yang masih datang terlambat bahkan tidak masuk tanpa keterangan.

Perilaku menyimpang lain yang masih dijumpai di MIN tersebut yakni kurangnya rasa hormat pada sesama teman maupun pada guru, dengan sesama teman pun mereka masih saling mengejek bahkan kepada kakak kelas. Selain itu banyak siswa yang enggan melakukan tadarus di pagi hari, justru mereka bermalasan-malasan bahkan ada yang bermain-main sendiri.<sup>10</sup>

Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja upaya madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa di MIN Ngestiharjo Wates, dan hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya, peneliti mencoba merumuskan judul penelitian ini “Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo”.

---

<sup>10</sup> Observasi hasil awal di MIN Ngestiharjo Wates pada 31 Juli 2012.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat religiusitas siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo?
2. Bagaimana upaya madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bagaimana tingkat religiusitas siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo.
- b. Mendeskripsikan bagaimana upaya madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo.
- c. Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo.

## 2. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan evaluasi dalam meningkatkan religiusitas siswa.
- b. Tenaga Pendidik (guru), hasil penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan religiusitas siswa melalui kegiatan-kegiatan islami lainnya.
- c. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi segenap civitas akademika Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## D. Kajian Pustaka

Penelitian Haris Budi Santoso, *Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Religiusitas siswa kelas IX Jurusan PAI di MAN Temanggung*. Hasil dari penelitian ini adalah pentingnya upaya guru PAI dalam membentuk sikap religiusitas siswa yang dilakukan melalui berbagai cara antara lain: pendekatan mata pelajaran, amaliyah sehari-hari (Islam bersama sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran selesai, Murottal Al-Quran, serta senyum salam dan sapa), mujahadah setiap hari jumat bagi siswa kelas X11 dan kelas X-XI di luar Madrasah, Shalat

Jamaah, Jamaah Shalat Jumat di Madrasah, Shalat dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>11</sup>

Penelitian Susanto, *Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Pada Siswa Kelas V MIN PATUK Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2008/2009*. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa adanya upaya yang dilakukan guru agama Islam seperti melakukan pembiasaan agar anak selalu mengucapkan salam, melakukan shalat antara lain mengusahakan agar anak memiliki tempat shalat di rumahnya, pembiasaan shalat di sekolah, tadarus Al-Quran setiap hari dan penanaman sikap-sikap terpuji lainnya membuahkan hasil yang baik yakni terbukti nilai rata-rata yang diperoleh siswa di bidang agama Islam adalah 80, 478 yang termasuk dalam kategori baik.<sup>12</sup>

Penelitian Syanurbi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas VII di MTs Negeri Wates Kulon Progo*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru PAI di MTs Negeri Wates sudah profesional, yang ditunjukkan dengan memiliki empat kompetensi yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk religiusitas siswa kelas VII di MTs Negeri Wates Kulon Progo Yogyakarta melalui lima dimensi keberagaman

---

<sup>11</sup> Haris Budi Susanto, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Kelas XI Jurusan PAI di MAN Temanggung" *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. vi

<sup>12</sup> Susanto, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Pada Siswa Kelas V MIN PATUK Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2008/2009" *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. ix

(keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan dan pengalaman), menggunakan metode pembiasaan yang tertuang dalam program kerja terkait dengan empat kompetensi tersebut di atas.<sup>13</sup>

Yang membedakan antara beberapa penelitian di atas dengan penelitian ini adalah tujuan penelitian dan subyek yang akan diteliti. Dalam penelitian sebelumnya tujuan penelitiannya untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk sikap religiusitas siswa, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada upaya madrasah dalam membentuk budaya Islami untuk meningkatkan religiusitas siswa. Selain itu, dalam penelitian-penelitian yang sudah ada subyek yang diteliti adalah guru bidang studi dan kepala sekolah sedangkan dalam penelitian ini subyek yang diteliti adalah kepala sekolah, guru agama dan siswa-siswi MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Madrasah**

Dengan pendekatan historis, pengertian madrasah dalam kajian ini dibatasi sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada dalam Sistem Pendidikan Nasional dan ditempatkan di bawah pembinaan Kementerian Agama. Dibandingkan dengan pesantren, madrasah relatif terorganisasi secara baik, dalam hal tujuan, kurikulum, kepemimpinan dan proses belajar-mengajarnya. Contoh konkret dari

---

<sup>13</sup> Syanurbi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas VII Di MTs Negeri Wates Kulon Progo" *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. vii

lembaga pendidikan madrasah ini adalah Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).<sup>14</sup>

Madrasah didirikan dengan maksud untuk mengumpulkan keunggulan yang ada pada pesantren dan sekolah. Pesantren memiliki keunggulan dalam ilmu-ilmu agama Islam dan sekolah memiliki keunggulan dalam ilmu-ilmu umum. Madrasah didirikan agar memiliki keunggulan pada ilmu-ilmu agama Islam sebagaimana yang ada pada pesantren dan memiliki keunggulan pada ilmu-ilmu umum sebagaimana yang ada pada sekolah. Jika dalam kenyataan sekarang, kebanyakan kualitas madrasah kalah jika dibandingkan dengan pesantren dalam ilmu-ilmu agama Islam dan kalah dengan sekolah dalam ilmu-ilmu umum, adalah realitas yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, harus ada upaya untuk melakukan pembaharuan kembali terhadap madrasah pada tujuan awal madrasah didirikan.<sup>15</sup>

Dinamika perkembangan madrasah di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan Islam di Indonesia itu sendiri. Madrasah muncul karena ada beberapa hal yang melatarbelakanginya; pertama adalah faktor pembaharuan Islam dan kedua adalah respon terhadap politik pendidikan Hindia Belanda.<sup>16</sup> Kemunculan dan perkembangan madrasah tidak bisa dilepaskan dari gerakan pembaharuan Islam yang diawali oleh sejumlah tokoh intelektual

---

<sup>14</sup> Maksum, *Madrasah Sejarah . . .* hlm.18

<sup>15</sup> Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), cetakan pertama, hlm.63

<sup>16</sup> Maksum, *Madrasah Sejarah . . .* hlm.80

agama Islam dan kemudian dikembangkan oleh organisasi-organisasi Islam baik di Jawa, Sumatera, maupun di Kalimantan.<sup>17</sup> Peranan madrasah ini cukup besar dalam memberikan pendidikan agama bagi masyarakat.

Sebagai akibat dari kemandulan keilmuan yang dimiliki *output* madrasah, maka Menteri Agama Tarmidzi Taher mencoba menawarkan kebijakan dengan jargon “Madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam”, yang muatan kurikulumnya sama dengan sekolah non-madrasah. Kebijakan ini ditindaklanjuti oleh Menteri Agama berikutnya. Bahkan, A Malik Fadjar memantapkan eksistensi madrasah untuk memenuhi tiga tuntutan minimal dalam peningkatan kualitas madrasah, yaitu:<sup>18</sup>

- a) Bagaimana menjadikan madrasah sebagai wahana untuk membina ruh atau praktik hidup keIslaman;
- b) Bagaimana memperkokoh keberadaan madrasah sehingga sederajat dengan sistem sekolah;
- c) Bagaimana madrasah mampu merespons tuntutan masa depan guna mengantisipasi perkembangan iptek dan era globalisasi.

Terkait uraian di atas, madrasah sebagai wahana untuk membina ruh atau praktik hidup keIslaman berarti bahwa madrasah perlu dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing, melatih serta mengajar dan/atau menciptakan suasana agar para peserta didik

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm.82

<sup>18</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafiindo Persada, 2010), cetakan keempat, hlm.199

(lulusannya) mampu menjadi Muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berperspektif Islam.<sup>19</sup>

Madrasah dalam khasanah kehidupan manusia Indonesia merupakan fenomena budaya yang telah berusia satu abad lebih. Bahkan suatu hal yang tidak berlebihan, madrasah telah menjadi salah satu wujud entitas budaya Indonesia yang dengan sendirinya menjalani proses sosialisasi yang relatif intensif. Indikasinya adalah kenyataan bahwa wujud entitas budaya ini telah diakui dan diterima kehadirannya. Secara berangsur-angsur namun pasti, ia telah memasuki arus utama pembangunan bangsa menjelang akhir abad ke-20 ini. Dalam sensus kelembagaan pendidikan dasar oleh pemerintah (Bappenas), Madrasah Ibtidaiyyah (MI) secara berdampingan dengan Sekolah Dasar (SD) menjadi sasaran pendataan tersebut. Dapat diperkirakan bahwa harapan akhirnya adalah menuju pemberdayaan yang secara optimal lembaga ini untuk membangun sumber daya manusia Indonesia. Inilah salah satu fakta ilustratif keberadaan dan posisi madrasah sebagai salah satu wujud entitas budaya Indonesia.<sup>20</sup>

Perbedaan karakter tersebut dipengaruhi oleh perbedaan tujuan antara keduanya secara historis. Adapun karakteristik dari madrasah adalah:<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm.201

<sup>20</sup> A. Malik Fadjar, *Madrasah dan . . .* , hlm.18

<sup>21</sup> Badri yatim, dkk, hlm.12-13

- a) Tidak ada konflik atau upaya mempertentangkan ilmu-ilmu agama dengan ilmu umu.
- b) Memiliki karakter yang sangat populis (merakyat).
- c) Madrasah tumbuh dan berkembang atas inisiatif tokoh masyarakat yang peduli tentang pendidikan, termasuk dananya pun swadaya dari masyarakat.
- d) Madrasah mampu menampung aspirasi sosial-budaya-agama masyarakat.

Secara umum pengelolaan madrasah dapat dilakukan seperti halnya dengan sekolah, adapun yang terpenting dalam pengelolaan sekolah adalah pengelolaan terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Sedikitnya ada enam komponen sekolah yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.<sup>22</sup>

## **2. Religiusitas**

### **a. Pengertian Religiusitas**

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Sedangkan religiusitas mengukur seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa, hlm.39

dalam penghayatan atas agama yang dianutnya sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan.<sup>23</sup>

Muhaimin mengutip dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bahwa religius berarti: bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.<sup>24</sup>

Sedangkan religiusitas adalah perilaku kebergamaan, berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah tinggi rendahnya ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam.<sup>25</sup>

Menurut Glock dan Stark sebagaimana dikutip Djamiludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso bahwa terdapat lima macam dimensi religiusitas diantaranya adalah:

1) *Keyakinan (Ideologis)*, dimensi yang mengukur seberapa jauh seseorang berpegang teguh, mempercayai dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin keagamaannya (Islam), seperti

---

<sup>23</sup> Fuad Nashori dan Rachma Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm 71

<sup>24</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum . . .*, hlm.61

<sup>25</sup> Djamiludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005). hlm.71

keimanan tentang Allah, para Malaikat, para Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

- 2) *Peribadatan (ritualistik)*, dimensi yang mengukur seberapa jauh seseorang melaksanakan kewajiban yang diperintahkan dalam agamanya (Islam), seperti sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Quran, Islam, zikir, ibadah kurban, i'tikaf di masjid di bulan puasa, dan lain sebagainya.
- 3) *Penghayatan (eksprensial)*, dimensi yang menyertai keyakinan, pengalaman, dan peribadatan. Dimensi ini mengukur seberapa dalam kedekatan seorang Muslim merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius, seperti perasaan dekat dengan Allah, perasaan doanya sering terkabul, perasaan bahagia karena masih disayang oleh Allah, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan ataupun pertolongan dari Allah.
- 4) *Pengamalan (konsekuensial)*, dimensi yang mengukur seberapa jauh pengetahuan seorang Muslim dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Perilaku yang dimaksud adalah hubungan dengan manusia.
- 5) *Pengalaman agama (intelektual)*, dimensi yang mengukur seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman seorang Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya sebagaimana yang termuat dalam kitab suci (al-Quran), pokok-pokok ajaran yang harus

diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan yang lainnya. Pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya, tetapi keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan dan sebaliknya semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan.<sup>26</sup>

### **b. Struktur Sikap Religiusitas**

Struktur sikap religiusitas terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

#### 1) Komponen Kognitif (*cognitive*)

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap atau pengetahuan pemilik sikap. Tentu saja kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat. Terkadang kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar mengenai obyek yang dihadapi, dan memerlukan kepercayaan terhadap objek tersebut. Contoh orang yang pengetahuan agamanya lebih banyak akan diikuti pengalaman ajaran agamanya lebih baik pula.

#### 2) Komponen afektif

Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap obyek sikap dan menyangkut masalah emosi. Contoh

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm.77-78

ketika ketahuan berbohong kelihatan takut dan malu, ketika mampu menolong orang lain kelihatan bahagia, ketika tidak menjalankan salat dan melakukan dosa kelihatan menyesal dan segera bertaubat.

### 3) Komponen Konatif (*conative*)

Komponen konatif atau lebih dikenal dengan istilah perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.<sup>27</sup>

## c. Teori Pembentukan Sikap Religiusitas

Sikap religiusitas adalah faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Walaupun demikian sikap religiusitas mempunyai beberapa perbedaan dengan pendorong-pendorong lain yang ada pada diri manusia. Oleh karena itu membedakan sikap religiusitas dengan pendorong-pendorong yang lain, ada beberapa ciri atau sifat dari sikap tersebut. Ciri-cirinya antara lain:

### 1) Sikap religiusitas tidak dibawa sejak lahir

Ini berarti bahwa manusia pada waktu dilahirkan belum membawa sikap-sikap tertentu terhadap suatu objek. Karena sikap tidak dibawa sejak lahir, berarti bahwa sikap terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan. Oleh karena sikap itu terbentuk atau dibentuk.

---

<sup>27</sup> Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997). hlm.24

- 2) Sikap religiusitas dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga bisa tertuju pada sekumpulan objek-objek.

Bila seseorang mempunyai sikap religiusitas yang negatif pada suatu kegiatan keagamaan, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap religiusitas yang negatif pula pada keseluruhan kegiatan keagamaan tersebut.

- 3) Sikap religiusitas itu bisa berlangsung lama atau sebentar

Jika sesuatu sikap religiusitas telah terbentuk dan telah merupakan nilai dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu akan lama bertahan pada diri orang yang bersangkutan. Sikap religiusitas itu akan sulit berubah, dan walaupun dapat berubah akan memakan waktu yang relatif lama. Tetapi sebaliknya akan mudah berubah jika belum terbentuk dan tidak merupakan nilai dalam kehidupan seseorang.

- 4) Sikap religiusitas itu mengandung faktor perasaan dan motivasi

Ini berarti sikap religiusitas terhadap suatu objek tertentu selalu akan diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif (yang menyenangkan) terhadap objek tersebut. Di samping itu sikap religiusitas juga mengandung motivasi, ini berarti bahwa sikap religiusitas itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek agama yang dihadapinya.

#### 5) Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap

Oleh karena itu sikap selalu dibentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Hubungan yang positif atau negatif antara individu terhadap objek tersebut.<sup>28</sup>

Sikap religiusitas terbentuk dari adanya interaksi sosial dalam beragama yang dialami oleh individu. Interaksi sosial dalam beragama mengandung lebih dari sekedar adanya kontak sosial dalam beragama dan hubungan antar suatu kegiatan agama sebagai keseluruhan kegiatan keagamaan.<sup>29</sup>

Dalam interaksi sosial keagamaan, individu bereaksi dengan objek sikap religiusitas, dalam hal ini adalah lingkungan yang dapat membentuk pola sikap religiusitas tertentu sesuai dengan berbagai objek psikologi agama yang dihadapinya. Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan adalah:

##### a. Pengalaman Pribadi

Apa yang telah dan sedang dialami seseorang membentuk dan mempengaruhi penghayatannya terhadap stimulus sosial.

##### b. Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting

Orang lain yang berada di sekitar individu merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikapnya.

Di antara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu

---

<sup>28</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm.114

<sup>29</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia . . .* , hlm.26

adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami, dan lain-lain.

c. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan di mana seorang individu hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikapnya.

d. Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan yang paling mutakhir seperti internet mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f. Pengaruh Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan suatu bentuk mekanisme pertahanan ego.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm.27

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), selain itu, data yang terkumpul lebih bersifat kualitatif.<sup>31</sup> Data yang diperoleh merupakan hasil analisis yang telah diamati dari obyek yang diteliti baik secara lisan maupun tertulis ataupun perilaku.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sugiyono mengutip pendapat Sutrisno Hadi bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>32</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati upaya madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa di MIN

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cetakan keempat, hlm.14

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 203

Ngestiharjo Wates Kulon Progo. Observasi ini dilakukan dengan cara observasi partisipasi aktif (*Active Partisipation*) yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber.<sup>33</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang upaya madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo yang meliputi saat pelaksanaan kegiatan keagamaan dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambatnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap kepala MIN ngestiharjo Wates, guru agama, guru wali kelas dan guru bidang studi, serta siswa-siswi kelas IV MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur (*semi structure interview*). Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept* interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan

---

<sup>33</sup> *Ibid* . , hlm. 227

wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala MIN Ngestiharjo Wates.
- 2) Guru Bidang Studi Agama Islam.
- 3) Siswa-siswi Kelas IV MIN Ngestiharjo wates.

Alasan peneliti mengambil responden hanya dari kelas IV MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo karena setelah melakukan proses pengamatan di lapangan peneliti menemukan bahwa banyak dari siswa kelas IV MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo memiliki banyak keunikan dari sikap dan perilaku mereka yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>35</sup> Apabila sumber data telah mencapai taraf jenuh dan informasi yang dibutuhkan menghasilkan data yang tetap maka peneliti tidak menambah sampel yang baru. Hal ini yang menjadi sampel wawancara dalam penelitian sebanyak sepuluh siswa dari 14 siswa di kelas IV,

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .* hlm.223

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm.300

Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam MIN Ngestiharjo Wates.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>36</sup> Adapun dokumentasi yang dipakai adalah:

- 1) Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan keagamaan siswa-siswi MIN Ngestiharjo Wates.
- 2) Alat tulis, digunakan ketika sedang melakukan wawancara dan observasi.

Dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran penerapan dan hasil penerapan kegiatan pembentukan budaya islami di MIN Ngestiharjo Wates.

### 3. Triangulasi

Agar data dalam penelitian dapat dikatakan valid, maka perlu adanya uji keabsahan data, adapun uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu.<sup>37</sup>

Peneliti menggunakan teknik triangulasi karena peneliti

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm.240

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330.

mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>38</sup>

Ada empat macam triangulasi, yakni sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.<sup>39</sup> Adapun triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data yaitu membandingkan hasil penelitian dengan teori yang telah ada yang menjadi landasan dalam penelitian. Dalam teknik triangulasi disini, penulis menggunakan jalan membandingkan data hasil pengamatan dari data hasil wawancara yaitu triangulasi metode, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi yaitu triangulasi sumber, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan yaitu triangulasi metode.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .* hlm.330

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian . . .* hlm.330

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>40</sup> Bogdan, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>41</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori Miles dan Huberman yakni:

a). Reduksi Data

Merupakan proses memilih dan memilah data, dari data yang diperoleh di lapangan untuk menentukan data yang muncul dari catatan-catatan yang ada di lapangan sehingga menjadi informasi yang bermakna. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>42</sup>

b). Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* (tabel) dan sejenisnya.<sup>43</sup> Dengan melakukan display data akan mempermudah dalam mengetahui apa yang terjadi dengan

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .* hlm.244

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm.334

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm.247

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm.249

penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau grafik, sehingga mudah dibaca dan dipahami.

c). Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya asih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>44</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah, di dalam skripsi akan dibagi menjadi empat bab utama, yakni :

### **BAB I: Pendahuluan**

Dalam bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm.345

## **BAB II: Gambaran Umum**

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo yang terdiri dari letak geografisnya, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, dan sarana prasarana serta fasilitas yang ada MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo. Selain itu, dalam Bab ini juga akan membahas mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo.

## **BAB III: Analisis Hasil Penelitian**

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah diperoleh tentang upaya madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo, bagaimana tingkat religiusitas siswa di madrasah tersebut, dan apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan religiusitas siswa di madrasah tersebut.

## **BAB IV: Simpulan dan Saran**

Pada bab ini membahas tentang simpulan-simpulan apa saja yang bisa diambil pada hasil penelitian tentang usaha madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo, dan saran-saran bagi MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan segenap warga MIN Ngestiharjo Wates, dapat disimpulkan bahwa MIN Ngestiharjo Wates telah melakukan upaya dalam meningkatkan religiusitas siswanya melalui pembentukan akhlak dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut di antaranya adalah tadarus pagi yakni membaca hafalan surat pendek, kegiatan sholat dhuha, kegiatan jamaah sholat dhuhur, kegiatan Bimbingan Baca Tulis Al-Quran (BTA), kegiatan bimbingan *Qiraah*, kegiatan pesantren Ramadhan, kegiatan jumat bersih, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan selain itu MIN Ngestiharjo juga membudayakan 3S yakni senyum, salam, dan sapa bagi seluruh warga MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo.

Selama proses penelitian di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di MIN Ngestiharjo dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa dikatakan cukup dapat meningkatkan religiusitas siswa dengan indikator siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di madrasah yakni membaca hafalan surat pendek, melaksanakan sholat Dhuha dan jamaah sholat Dhuhur, selain itu siswa membudayakan senyum salam dan sapa kepada sesama

bahkan terhadap warga sekitar, selain itu mereka juga memiliki rasa sosial terhadap sesama temannya dibuktikan dengan hasil wawancara dan hasil pengamatan peneliti selama di lapangan.

Akan tetapi masih banyak pula siswa yang masih saja melakukan tindakan menyimpang di antaranya adalah ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan sholat lima waktu ketika mereka berada di rumah, dan berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah karena rasa terpaksa dan takut dimarahi oleh guru, hal ini menjadi bahan kajian utama bagi para pendidik di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo bagaimana untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melakukan kebaikan dan beribadah hanya karena Allah Swt. Terkait dengan adanya upaya madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo ada beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi madrasah sendiri dalam melaksanakan upaya tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa di mana faktor penghambat di sini dirasakan lebih menonjol dari pada faktor yang mendukung karena berdasarkan hasil penelitian dari penelitian dari peneliti menyebutkan bahwa tingkat religiusitas siswa berpengaruh besar terhadap peran orang tua siswa dan juga pribadi siswa itu sendiri. Sedangkan faktor pendukung madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa lebih menuju pada faktor sarana dan prasarana yang terdapat di madrasah.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil peneliian ini, peneliti mempunyai beberapa rekomendasi bagi segenap warga MIN Ngestiharjo terkait adanya upaya meningkatkan religiusitas siswa-siswinya. Bagi Kepala MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo diharapkan meningkatkan kembali upaya madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa-siswinya, salah satu cara yang dapat peneliti rekomendasikan adalah dengan adanya pembinaan dan sosialisasi terhadap wali murid akan pentingnya memberikan keteladanan yang baik dan mengamalkan kebaikan pada anak sedini mungkin. Hendaknya meningkatkan kembali kedisiplinan para guru pada khususnya dan siswa pada umumnya, karena berdasarkan observasi peneliti di lapangan tingkat kedisiplinan guru-guru di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo tergolong masih kurang, bahkan saat jam masuk sekolah pada pukul 07.00 WIB banyak guru-guru yang belum datang ke sekolah, al hasil ada beberapa kelas yang masih ramai ketika mereka seharusnya sudah masuk ke dalam kelas karena keterlambatan wali kelas.

Bagaimanapun juga sebagai seorang tenaga pendidik atau guru kita harus mampu memberikan suri teladan yang baik pada siswanya agar ditiru oleh mereka. Selain itu, hendaknya menambah khasanah ilmu dan wawasan bagi seluruh tenaga pendidik di MIN Ngestiharjo Wates untuk lebih bisa memotivasi siswa-siswinya agar muncul kesadaran akan pentingnya mengamalkan kebaikan dan melakukan ibadah sekecil apapun hanya karena Allah Swt. Kemudian kepada segenap tenaga pendidik atau

seluruh guru di MIN Ngestiharjo peneliti juga memiliki beberapa rekomendasi yakni untuk benar-benar memegang teguh ajaran Islam dan mengamalkannya, apalagi menjadi seorang guru yang akan dilihat dan dicontoh segala bentuk sikap dan perilaku oleh siswa-siswinya, dan hendaknya lebih memanfaatkan waktu luang yang ada untuk hal-hal yang lebih bermanfaat, untuk belajar menjadi lebih baik memang satu hal yang susah jika kita tidak memiliki kemauan kuat untuk melakukannya, setidaknya mengingat perubahan besar yang akan didapat jika kita mau berubah maka kita sedikit banyak akan mempunyai tekad untuk mau berubah.

Untuk siswa-siswi MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo, peneliti juga memiliki beberapa rekomendasi yang besar harapan bagi peneliti untuk dapat direalisasikan di antaranya peneliti mengharapkan siswa-siswi MIN Ngestiharjo untuk berani mengeksplor kreativitasnya dalam bidangnya masing-masing, namun jangan melupakan jati dirinya yang berbudi pekerti luhur dan menjadi muslim sejati, hendaknya lebih giat dalam belajar, rajin melaksanakan ibadah serta mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, meningkatkan kedisiplinan dalam segala hal dan tingkatkan prestasi agar kelak menjadi pejuang besar yang berbudi pekerti luhur. Beberapa rekomendasi dari peneliti tersebut diharapkan dapat memberikan sedikit banyak kontribusi bagi MIN Ngestiharjo untuk bisa lebih maju dan sukses dengan menorehkan segelintir prestasi yang membanggakan dari segenap warganya.

### C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Inilah buah pena yang terukir dari sebuah penelitian, tertulis di antara sisa-sisa semangat dan ketidakberdayaan. Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis juga merasa bahwa tulisan sederhana ini memang sangat jauh dari kesempurnaan.

Maka dari itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa menjadi karya yang lebih baik. Dibalik kekurangsempurnaan dari tulisan ini, penulis juga berharap dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan terutama keilmuan dalam dunia pendidikan.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberi bantuan moral maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, semoga amal baik yang telah dilaksanakan diterima di sisi Allah Swt.

Akhirnya, penulis memohon kehadiran Allah Swt, agar senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk ke jalan yang benar, sehingga akan menambah keimanan dan ketaqwaan bagi semua umat yang beriman. Amiin..

### Daftar Pustaka

- Ancok, Djameludin dan Suroso Fuat Nashori, Psikologi Islam: “*Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*” Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Badri Yatim, dkk ”*Sejarah Perkembangan Madrasah*” Depag RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999/2000.
- Danim Sudarwan , “*Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*” Bandung: Alfabeta, 2009.
- E. Mulyasa, “ *Manajemen Berbasis Sekolah*” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Fadjar, A.Malik, “*Madrasah dan Tantangan Modernitas*” Bandung: Mizan, 1999.
- Fadjar , A. Malik, “*Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*” Jakarta:LP3NI, 1998.
- Ghufron, M. Nur & S Rini Risnawita, “*Teori-Teori Psikologi*” Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010.
- [Http://:Wikipedia.Pendidikan Islam Lengkap//org](http://Wikipedia.Pendidikan Islam Lengkap//org). [4 November 2012] November 2012]
- <http://filsafat.kompasiana.com/2010/02/03/pengertian-Islam/>. [20 Desember 2012]
- <http://vatonilv.blogspot.com/2012/04/pengertian-kebudayaan.html>. [20 Desember 2012]
- <http://madrasah.kemenag.go.id/detail38.html>. [20 Desember 2012]
- <http://blog.uin-malang.ac.id/gudangmakalah/2011/10/28/sejarah-berdirinya-madrasah/> [20 Desember 2012]
- <http://www.pendidikankarakter.com/macam-macam-kepribadian-anak/>. [7 Januari 2013]
- Jalaludin, “*Psikologi Agama*” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Maksum, “*Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*” Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Muhaimin, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011.

Rosyadi, Khoirun, "*Pendidikan Profetik*" Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Santoso Haris Budi, Upaya Guru PAI dalam membentuk Sikap Religiusitas Siswa Kelas IX Jurusan PAI di MIN Temanggung (*Skripsi*). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*" Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukmadinata, Nana Syaodih, "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Susanto, Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Pada Siswa Kelas V MIN PATUK Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2008/2009 (*Skripsi*). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Sutrisno, "*Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*" Yogyakarta: Fasilitama, 2011.

Syanurbi, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas VII di MTs Negeri Wates Kulon Progo (*Skripsi*). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Walgito Bimo, "*Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*" Yogyakarta: Andi Offset, 2003.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Pedoman wawancara I: Untuk Kepala Sekolah**

1. Terkait dengan teori tentang madrasah dari buku Muhaimin, bahwa madrasah merupakan wahana untuk membina ruh atau praktek hidup keislaman, inti dari madrasah sebagai wahana untuk membina ruh atau praktik hidup keagamaan ialah bahwa madrasah perlu dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing serta mengajar dan atau menciptakan suasana agar para peserta didik(lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Bagaimana asumsi Anda mengenai teori tersebut, dan sejauh ini bagaimana relevansinya dengan madrasah yang Bapak pimpin?
2. Apakah madrasah melakukan pembentukan budaya islami pada murid-murid?
3. Apa saja bentuk budaya islam tersebut?
4. Bagaimana antusiasme murid-murid dalam pelaksanaan budaya islam tersebut?
5. Sejauh ini, apakah pelaksanaan budaya islam tersebut telah terlaksana dengan baik?
6. Apakah Guru-guru juga memberikan keteladanan terhadap siswa dengan ikut melaksanakan budaya islam tersebut?
7. Apa tujuan dari setiap bentuk budaya islam tersebut?
8. Terkait dengan pembentukan budaya islam tersebut, adakah faktor pendukung dan penghambatnya?
9. Aspek apa saja yang dikembangkan dari setiap bentuk budaya islam yang dikembangkan?
10. Bagaimana dampak dari adanya pembentukan budaya islam tersebut terhadap religiusitas siswa?
11. Apakah dengan dilestarikannya bentuk-bentuk budaya islam tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap religiusitas siswa?
12. Selain pembentukan budaya islam, adakah upaya lain yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan religiusitas siswa?
13. Apakah ada upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan religiusitas siswa dengan melibatkan peran orang tua murid/masyarakat setempat?
14. Bagaiman latar belakang pekerjaan/pendidikan orang tua murid?
15. Apakah ada murid-murid yang melakukan tindakan menyimpang?
16. Perilaku menyimpang apa saja yang dilakukan oleh murid?
17. Apa upaya yang dilakukan madrasah terkait perilaku menyimpang yang dilakukan murid?
18. Adakah kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di madrasah?

19. Adakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan di madrasah?
20. Adakah fasilitas madrasah yang dapat diakses siswa tentang wawasan keagamaan?
21. Adakah penanganan khusus bagi murid yang selalu melakukan tindakan menyimpang?
22. Berapakah jumlah guru mapel agama yang terdapat di madrasah?
23. Adakah lomba-lomba keagamaan yang rutin dilakukan madrasah? Apa saja jenis lomba yang dilaksanakan?
24. Bagaimana cara mengevaluasi siswa terkait dengan tujuan dari pembentukan budaya islam tersebut?



## **Pedoman wawancara II: Untuk Guru Agama**

1. Terkait dengan teori tentang madrasah dari buku Muhaimin, bahwa madrasah merupakan wahana untuk membina ruh atau praktek hidup keislaman, inti dari madrasah sebagai wahana untuk membina ruh atau praktik hidup keagamaan ialah bahwa madrasah perlu dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing serta mengajar dan atau menciptakan suasana agar para peserta didik(lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Bagaimana asumsi Anda mengenai teori tersebut, dan sejauh ini bagaimana relevansinya dengan min Ngestiharjo?
2. Bagaimana sikap siswa ketika mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembentukan budaya islam tersebut?
4. Adakah siswa yang melakukan tindakan-tindakan menyimpang ketika berada di dalam kelas?
5. Bagaimana sikap guru ketika mendapati muridnya tengah bermain-main sendiri ketika pelajaran berlangsung?
6. Adakah upaya khusus yang dilakukan guru untuk meningkatkan religiusitas siswa?
7. Berapa jam murid mendapatkan pelajaran agama dalam seminggu?
8. Adakah kerjasama yang dilakukan guru dengan dengan orang tua murid untuk meningkatkan religiusitas murid?
9. Bagaiman latar belakang pekerjaan/pendidikan orang tua murid?
10. Adakah hukuman yang diberikan guru ketika mendapati muridnya melakukan kesalahan?
11. Apa saja bentuk hukuman tersebut?
12. Apakah dengan adanya hukuman yang diberikan guru mampu memberikan efek jera pada murid?
13. Apakah ada keteladanan yang secara langsung dilakukan oleh guru pada murid?
14. Bagaimana pandangan Anda selaku Guru yang mendidik murid-murid di madrasah mengenai sikap dan kepribadian murid-murid Anda?
15. Bagaimana cara guru mengevaluasi siswa terkait dengan tujuan pembentukan budaya islam di madrasah?

### **Pedoman wawancara III: Untuk Siswa**

1. Apakah kamu suka pelajaran agama?
2. Kenapa kamu menyukai pelajaran agama?
3. Kenapa kamu tidak menyukai pelajaran agama?
4. Apakah kamu diperingatkan oleh guru ketika kamu berbuat salah?
5. Apakah guru pernah memberikan hukuman bagi murid yang melanggar aturan?
6. Apa bentuk hukuman tersebut?
7. Apakah kamu selalu mengikuti tadarus pagi hari di sekolah?
8. Apakah kamu selalu mengikuti shalat dhuha di sekolah? kenapa?
9. Apakah kamu selalu mengikuti shalat dhuhur berjamaah di sekolah? kenapa?
10. Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu yang sedang kesusahan?
11. Apakah kamu menemui banyak buku tentang keagamaan di perpustakaan?
12. Apa yang kamu lakukan sehabis pulang sekolah?
13. Apakah orang tuamu selalu menyuruh untuk shalat lima waktu?
14. Apakah orang tuamu selalu mengajak kamu untuk shalat berjamaah di masjid?
15. Apa yang dilakukan orang tuamu ketika kamu berbuat salah?
16. Apakah kamu mengikuti TPA di rumah?
17. Apakah kamu selalu mengikuti pengajian-pengajian yang ada di sekitar rumahmu?
18. Apakah teman bermainmu di rumah adalah sebaya denganmu?
19. Kegiatan apa saja yang dilakukan kamu dengan teman-temanmu di rumah?
20. Siapa yang membantumu belajar di rumah?
21. Apa yang membuatmu semangat/tidak semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah?